

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

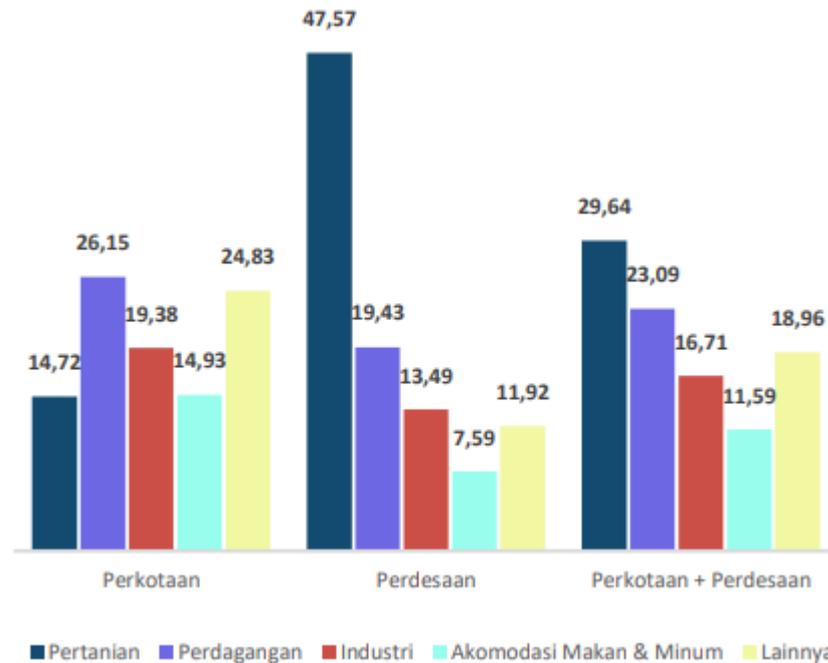
Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kondisi perekonomian, terutama dalam menunjang kesejahteraan petani. Sektor pertanian mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara dan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dengan meningkatkan produktivitas serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pertanian. Pembangunan pertanian menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi merata di seluruh sub sektor pertanian. Dalam proses pengembangan ini, perempuan memiliki kontribusi yang signifikan. Peran perempuan Indonesia mengalami perubahan besar seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi. Perempuan Indonesia tidak hanya berperan dalam urusan rumah tangga akan tetapi aktif berpartisipasi di berbagai bidang strategis seperti pendidikan, layanan kesehatan serta sektor ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia mencapai sekitar 60,18% meskipun angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan pria yang mencapai 86,97%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam bekerja mampu memberikan kontribusi sangat tinggi meskipun masih adanya ketidakmampuan menjadi setara dengan pria.

Menurut BPS Indonesia, (2023) bahwa wanita Indonesia pada tahun 2023 menyumbang sekitar 49,53% dari total tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan berbagai sektor pekerjaan semakin terlihat. Kesadaran potensi perempuan dalam memberikan sumbangsih kepada keluarga turut

mendorong untuk mengikuti dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Peran berpartisipasi secara aktif serta kemampuan dalam memanfaatkan keahlian yang dimiliki yang menjadi elemen penting dalam kontribusi perempuan. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja memiliki makna yang luas, baik sebagai pendamping dalam keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Faktor yang menjadi pendorong partisipasi perempuan yaitu umumnya berasal dari tuntutan ekonomi seperti penghasilan suami yang belum mencukupi sehingga perempuan turut membantu menopang kondisi finansial keluarga. Di sektor ekonomi, perempuan turut terlibat sebagai tenaga kerja di berbagai bidang termasuk pertanian, industri pengolahan dan jasa.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Padi merupakan salah satu komoditas utama yang dibudidayakan petani dan menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Dalam proses budidaya padi, keterlibatan tenaga kerja pria dan perempuan sama-sama penting. Keberadaan perempuan di lingkungan pedesaan merupakan elemen penting dalam mendukung keberlanjutan dan kemajuan di bidang sosial, ekonomi, serta budaya. Oleh karena itu, kontribusi perempuan dalam lingkup keluarga dan masyarakat menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan serta kemajuan ekonomi menuju kesejahteraan bersama. Perempuan di desa terlibat aktif dalam berbagai aspek kegiatan, baik sebagai pekerja formal maupun informal. Meskipun peran mereka sering kali tidak terdata secara resmi dalam statistik ekonomi, partisipasi perempuan dalam kegiatan seperti produksi pangan, pengolahan hasil pertanian, hingga distribusi dan pemasaran lokal, memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi keluarga di pedesaan. Berikut data grafik presentase

perempuan yang bekerja angkatan kerja pedesaan menurut lapangan pekerjaan utama dan daerah tempat tinggal.



Gambar 1. 1 Persentase Angkatan Kerja Perempuan Pedesaan

Sumber: (BPS, Sakernas 2023)

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur mencatat per tahun 2023 penyerapan angkatan kerja perempuan di pedesaan didominasi sektor pertanian sebanyak 47,57%. Hal ini menunjukkan keberadaan petani perempuan mampu ikut berkontribusi untuk menjaga produktivitas lingkungan pedesaan serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas pada sektor pertanian. Penting untuk mengakui dan menghargai kontribusi perempuan dalam semua aspek pekerjaan pertanian, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Perempuan pedesaan aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Petani perempuan khususnya di wilayah pedesaan sering bekerja penuh waktu di sektor pertanian maupun di luar sektor tersebut, guna menambah penghasilan keluarga. Mereka tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga menjadi pilar utama dalam

sektor pertanian dan kegiatan ekonomi terkait. Perempuan memainkan peran sentral dalam berbagai tahap proses pertanian, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen. Partisipasi perempuan dalam sektor pertanian merupakan strategi adaptasi ekonomi keluarga di pedesaan. Perkembangan peran gender mengakui perempuan sebagai mitra setara, dan keterlibatan mereka signifikan dalam menopang perekonomian masyarakat pertanian (M. Fauzan *et al.*, 2020).

Sektor pertanian khususnya dibidang tanaman pangan yaitu dengan usahatani padi memiliki potensi yang harus dikembangkan secara maksimal. Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan memiliki potensi padi yang harus dikembangkan didayagunakan secara maksimal. Karena usahatani padi menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi warga masyarakat desa yang memanfaatkan lahan sawah sendiri. Dalam proses kegiatan dalam usahatani untuk menghasilkan produksi yang tinggi yaitu terdapat sumberdaya manusia yang berkontribusi. Dari data Badan Pusat Statistik Kecamatan Ngimbang Tahun 2023 bahwa Luas lahan sawah padi di kecamatan Ngimbang sebesar 8.778 ha dengan produksi sebesar 66.602,97 ton. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk mata pencaharian bertani dan bergerak budidaya tanaman pangan yaitu padi. Desa Purwokerto memiliki luas lahan panen senilai 465 ha dengan jumlah produksi padi 3.589 ton. Jumlah produksi yang kecil ini disebabkan karena pengembangan padi dan sumberdaya manusia yang belum maksimal serta masih terdapat beberapa petani yang belum memiliki lahan penggarap sendiri. Pengembangan padi di Desa Purwokerto yang belum maksimal karena kurangnya pengetahuan para petani mengenai dalam mengatasi penyakit dan hama pada tanaman padi. Sumberdaya manusia yang belum maksimal ini dikarenakan petani

sekarang beralih ke pekerjaan non pertanian. Data daftar mata pencaharian pokok penduduk di Desa purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan disajikan pada tabel 1.2.

Tabel 1. 1 Daftar Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Purwokerto

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan(Orang)
1.	Petani	932	810
2.	Buruh Tani	73	63
3.	Pegawai Negri Sipil	2	-
4.	Polri	2	-
5.	Guru	14	19
6.	Pengusaha Kecil dan Menengah	13	22
7.	Pedagang keliling	1	7
8.	Pengusaha	4	2
9.	Karyawan perusahaan pemerintah	27	17
10.	Karyawan perusahaan swasta	27	18

Sumber: (Kantor Desa Purwoketo, 2023)

Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang memiliki peran dalam penyediaan lapangan kerja masyarakat, salah satunya untuk kaum wanita. Penyediaan lapangan kerja tersebut sangat membantu bagi perempuan dikarenakan dengan adanya pendayagunaan tenaga kerja wanita dapat meningkatkan kontribusi bagi lingkungan sekitar dan rumah tangga. Dari data tabel 1.2 terdapat jumlah penduduk mata pecaharian pokok yang paling banyak yaitu mata pencaharian sebagai petani. Dalam kegiatan pertaniannya untuk meningkatkan hasil pertaniannya dan pengembangan usahatani terdapat keterlibatan istri dari petani. Menurut salah satu perangkat desa dari data kantor Desa Purwokerto terdapat 89% istri petani yang ikut berkontribusi dalam usahatani yang dijalaninya . Untuk meningkatkan produksi pertaniannya di Desa Purwokerto terdapat dukungan dari keaktifan dan keterlibatan wanita tani atau istri petani dalam proses usahatani. Perempuan memiliki peran penting dalam sistem pertanian, mulai dari

perencanaan hingga panen, pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Wanita tani di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang aktif dalam pertanian salah satunya usahatani padi dari kegiatan *on farm* maupun *off farm*. Menurut Hardiana *et al.*, (2022) menyatakan bahwa peran serta petani perempuan dalam aktivitas usahatani padi sawah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani. Keterlibatan ini mencerminkan peran ganda perempuan, yaitu menjalankan kewajiban rumah tangga sekaligus berperan aktif dalam aktivitas produktif guna membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bersama pasangannya.

Sumber daya manusia khususnya perempuan memiliki peran yang strategis dalam mendorong pembangunan di sektor pertanian. Dalam struktur sosial ekonomi masyarakat pedesaan para petani termasuk petani perempuan berkontribusi signifikan terhadap upaya menjaga ketahanan pangan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang memiliki sejumlah tenaga kerja perempuan yang turut berperan aktif dalam kegiatan pertanian, khususnya pada proses budidaya, pemeliharaan hingga penanganan pasca panen komoditas padi. Tenaga kerja perempuan yang dimaksud merupakan istri dari petani padi yang secara langsung terlibat aktivitas di lahan maupun dalam tahapan penanganan pasca panen padi. Peran perempuan dalam kegiatan *on farm* dan *off farm* usahatani padi. Keterlibatan perempuan tani paling terlihat pada tahapan proses penanaman, pemeliharaan hingga pasca panen. Hal ini disebabkan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek usahatani sehingga kegiatan usahatani padi tidak hanya menjadi tanggung jawab petani pria tetapi juga melibatkan peran aktif petani perempuan.

Perempuan tergolong hanya aktif sebagai ibu rumah tangga akan tetapi pada kenyataannya di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan mayoritas di Desa tersebut memiliki peran ganda, selain sebagai ibu rumah tangga seperti mengurus rumah dan pekerjaan domestik mereka juga mencurahkan waktunya untuk bekerja pada kegiatan usahatani padi. Hal ini akan berdampak pada waktu yang dicurahkan pada usahatani, dalam proses usahatani yang melibatkan wanita mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, penanamam, pengairan, pemupukan, pembersihan gulma, panen dan pasca panen karena mereka berfokus pada pekerjaan sebagai petani dan pekerjaan lainnya hanya dibuat untuk mengisi waktu luangnya. Ketidakseimbangan beban kerja bahwa wanita tani memiliki tanggung jawab ganda yaitu bekerja di sektor pertanian, tugas rumah tangga dan kegiatan domestik lainnya. Ketidak keseimbangan ini sering kali menyebabkan keterbatasan waktu yang dapat dialokasikan untuk usahatani padi sehingga berpengaruh pada produktivitas usahatani padi. Selain itu keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian, baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan karena kontribusi perempuan petania memiliki peran penting dalam keberlangsungan usahatani. Namun demikian perempuan sering kali dipandang kurang mampu mampu dalam menjalankan pekerjaan. Perempuan yang bekerja di sektor pertanian seringkali tidak mendapatkan pengakuan yang tidak layak termasuk dalam pemberian upah yang tidak sebanding dengan beban kerja yang setara di sektor lainnya.

Kegiatan usahatani padi di desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang melibatkan tenaga kerja pria dan perempuan. Tenaga kerja perempuan memiliki peran penting dalam pelaksanaan usahatani karena dinilai lebih ulet, teliti dan

sabar dalam melakukan pekerjaan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa keterlibatan perempuan lebih dominan pada tahap penanaman, pemeliharaan, pemanenan hingga pasca panen. Tenaga kerja wanita di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan tanaman padi, hal tersebut terlihat dari penggunaan tenaga kerja yang juga banyak dilakukan oleh wanita. Selain tenaga kerja wanita dalam usahatani juga memerlukan tenaga kerja pria dalam usahatannya mulai dari perencanaan, persiapan lahan dan panen. Dalam hal tersebut waktu yang dicurahkan antara wanita tani dan tenaga kerja pria juga berbeda. Waktu yang dibagikan pada saat kerja adalah waktu yang dibagi atau dialokasikan pada suatu pekerjaan. Menurut (Prawirasari dan Ridho, 2022) bahwa lama waktu kerja merupakan total waktu yang diberikan untuk melakukan berbagai tugas di dalam maupun di sekitar rumah, dalam satuan jam atau waktu.

Tingginya waktu yang dicurahkan wanita tani disebabkan berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik pekerjaan, kondisi sosial ekonomi dan sistem pertanian. Dimana dalam proses produksi membutuhkan tenaga kerja yang tinggi sehingga wanita tani terlibat pekerjaan suami dalam usahatani padi untuk meminimalkan biaya tenaga kerja serta di Desa Purwokerto alat dan teknologi modern yang belum dipraktikkan dalam usahatannya sehingga menggunakan tenaga secara manual. Selain itu keterbatasan pendapatan dan menjadikan usahatani sebagai sumber utama penghasilan sehingga mencurahkan banyak waktu untuk memaksimalkan hasil dan untuk mencukupi pangan keluarga. Distribusi waktu kerja petani perempuan dalam usahatani padi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu seperti pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman perusahatani. Faktor – faktor seperti jumlah

tanggung keluarga, luas lahan dan pengalam berusaha mempengaruhi jumlah waktu tenaga kerja wanita yang bekerja di pertanian (Ulma *et al.*, 2024) .

Dengan demikian, peneliti menganalisis alokasi jam kerja yang dilakukan oleh petani perempuan dan pria dalam usahatani padi, kontribusi jam kerja petani perempuan terhadap aktivitas keluarga dan pekerjaan produktif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi alokasi jam kerja petani perempuan pada usahatani padi di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana curahan waktu kerja wanita tani dan tenaga kerja pria pada usahatani padi di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.
2. Bagaimana kontribusi curahan waktu wanita tani pada kegiatan produktif dan domestik di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.
3. Apa faktor-faktor yang memengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan dan mengidentifikasi curahan waktu kerja wanita tani dan tenaga kerja pria pada usahatani padi di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

2. Menganalisis kontribusi curahan waktu wanita tani pada kegiatan produktif dan domestik di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan
3. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani padi di Desa Purwokerto Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak, adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti :

1. Bagi penulis, sebagai media untuk menerapkan materi pembelajaran yang telah diperoleh dalam bidang agribisnis, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, terutama dalam curahan waktu kerja wanita tani dan bagaimana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dikemudian hari.
2. Bagi petani padi sebagai bahan pertimbangan agar dapat mencurahkan waktu kerjanya secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Bagi perguruan tinggi, Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur sebagai bahan tambahan referensi perbendaharaan ilmu dan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis